

HUBUNGAN ANTARA PENGATURAN DIRI DALAM BELAJAR (*SELF REGULATED LEARNING*) DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR INSTALASI TENAGA LISTRIK KELAS XII SMK PATRIOR 1 BEKASI

¹Sandy Maulana, ²Daryanto, ³Nur Hanifah Yuninda

^{1,2,3} Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

^{1,2,3} Email : maulansandy@gmail.com ; daryanto@unj.ac.id ; hanifah@unj.ac.id

Abstract

Sandy Maulana, The Relationship between Self-Arrangement in Learning, and Learning Motivation with Student Learning Outcomes Class XII TITL SMK Patriot 1 Bekasi. Essay. Electrical Engineering Education Study Program, Faculty of Engineering, Jakarta State University. 2019. Advisor: Dr. Daryanto, MT, Nur Hanifah Yunida, ST., MT. Self Regulated Learning is known as metacognition that works on learning processes that are equipped with learning planning, learning, and evaluating learning outcomes. Motivation Learning is a mental force to carry out activities in order to meet expectations and encouraging in this case is the purpose of learning. Learning Outcomes are changes that students have after receiving a learning experience that can be taken and learned in the form of knowledge, skills, attitudes, information, strategies and cognitive. The purpose of this study was to study the Relationship between Self-Arrangement in Learning and Learning Learning Motivation with Student Learning Outcomes Class XII TITL SMK Patriot 1 Bekasi. This research is a quantitative study with a correlative descriptive research design. The population in this study was the students of the TITL Vocational School Patriot 1 Bekasi class of 2018/2019. The sample of this research was 30 students of TITL SMK Patriot 1 Bekasi in 2018/2019. Self Regulated Learning (X1) and learning motivation (X2) research data were taken by filling in the research instrument containing a questionnaire and the Learning Outcomes (Y) research data was taken from the grades of class XII UAS students on electric power installation subjects. The data is stated validity and reliability, then the data are analyzed through normality test, linearity test, regression analysis, coefficient analysis, and significance test with t-test and f-test with a significance level of 5%. The conclusions between X1 and Y obtained coefficient $ryx1$ analysis = 0.599, significance coefficient obtained t_{count} (3.95) > t_{table} (2.05) with a contribution of 35.8%, while between X2 and Y obtained coefficient $ryx2$ analysis = 0.519, test significance coefficient obtained t_{count} (3.20) > t_{table} (2.05) with a contribution of 26.9%. and for the relationship X1 X2 and Y, the value of $ryx1x2$ = 0.618 is obtained, then the value of f_{count} = 8.34 > f_{table} = 3.35, which means f_{count} > f_{table} , so it can be broadcast related to a positive and significant relationship. Class XII TITL SMK Patriot 1 Bekasi.

Keywords: Relationship, Independent Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003

Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ini dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pada

seluruh komponen pendidikan. Salah satu komponen pendidikan adalah Peserta didik. Dalam kegiatan pendidikan, Peserta didik menjadi obyek utama (*central object*), dimana segala aktivitas pendidikan berkaitan dengannya.

Peserta didik adalah individu yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya (jasmani dan rohani) melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pembelajar sendiri diartikan sebagai proses perubahan yang relatif permanen dalam bentuk perilaku atau potensi berperilaku sebagai hasil dari kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pembelajar ditandai dengan adanya perubahan-perubahan perilaku yang bersifat positif yang berorientasi pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah dapat diketahui bahwa

keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah perhatian orang tua.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak untuk memperoleh dasar-dasar pendidikan agar kelak menjadi seseorang yang berhasil di masyarakat. Anak yang sedari dini selalu diberi perhatian dan diajarkan untuk disiplin dalam kegiatan belajar akan terbiasa untuk belajar dan akan menjadi seseorang yang memiliki inisiatif tinggi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tetapi, Padatnya jadwal bekerja orang tua, membuat anak tidak lagi memiliki waktu untuk bersama dengan kedua orang tuanya. Hal ini yang terkadang membuat orang tua kurang memperhatikan pola belajar anak, sehingga motivasi belajar anak menjadi berkurang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Selain peran orang tua, sekolah juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya ditunjukkan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan seperangkat peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, buku pelajaran, serta berbagai media pengajaran lainnya dapat membuat peserta didik bersemangat untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belajar di ruang kelas yang kurang nyaman dan dengan media pengajaran yang terbatas dapat membuat peserta didik kurang bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, proses pembelajaran pun menjadi tidak kondusif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat memberikan kemudahan bagi para peserta didik dalam menerima berbagai materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagai obyek utama dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi faktor terpenting dalam menentukan hasil belajar. Salah satu faktor internal dan eksternal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar peserta didik.

Peserta didik dengan minat belajar yang rendah cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang rendah. Minat merupakan suatu rasa suka atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu aktivitas cenderung memberikan perhatian yang besar pada aktivitas tersebut, termasuk dalam belajar. Setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda pada tiap-tiap mata pelajaran dan hal ini dapat mempengaruhi perilaku belajar peserta didik tersebut. Seorang peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah pada suatu mata pelajaran, kemungkinan tidak memiliki semangat belajar dan akan merasa malas karena tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut, hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hal lainnya yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah *Self regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar). *Self regulated learning* merupakan konsep mengenai bagaimana peserta didik menjadi pengatur bagi belajarnya sendiri. peserta didik yang memiliki pengaturan belajar yang baik selalu menetapkan tujuan belajarnya, kemudian memonitor keefektifitasan strateginya dalam belajar lalu mengevaluasi kembali. Akan tetapi, tidak semua peserta didik memiliki pengaturan diri yang baik dalam belajar, rendahnya *Self regulated learning* seorang peserta didik ditandai dari ketidakmampuannya untuk mengarahkan dirinya saat belajar, seperti merencanakan, mengorganisir, dan mengarahkan diri sendiri serta melakukan evaluasi dalam proses pembelajarannya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dapat membantu seseorang untuk melakukan dan mencapai sesuatu yang diinginkan, seperti memperoleh hasil belajar yang baik. Keinginan yang jelas seperti ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dengan harapan dapat

mencapai tujuan belajar atau mencapai hal yang di cita-citakan oleh peserta didik. Namun tidak sedikit peserta didik yang belum memiliki tujuan yang jelas sehingga hasil belajar yang diperoleh rendah karena motivasi belajar yang dimiliki rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik Kelas XII SMK Patrot 1 Bekasi Kelas XII, mengatakan bahwa masih rendah hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik di kelas XII. padahal Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik ini merupakan salah satu dasar ilmu pengetahuan yang dinilai penting dalam jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Mata pelajaran ini membahas tentang persyaratan instalasi tenaga listrik, komponen instalasi tenaga listrik, dan karakteristik instalasi tenaga listrik. Menurutnya siswa tidak menyusun kegiatan belajarnya dengan baik, tidak memiliki skala prioritas dan strategi tertentu dalam belajar, lalu terkadang siswa tidak mampu berkonsentrasi dan memperhatikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, bahkan kadang siswa ada yang mengobrol dengan siswa lain atau bermain gadget, kemudian motivasi siswa didalam kegiatan pembelajaran pun kurang sehingga hasil belajar mereka masih kurang maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3) penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Sugiyono (2011:17) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang sudah mengambil mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XII yang berjumlah

30 siswa di SMK Patriot 1 Bekasi Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Pada tahap pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana populasi di jadikan sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2011: 85).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Berikut adalah distribusi frekuensi hasil belajar instalasi tenaga listrik yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik

| No | Kelas Interval | F | F relatif (%) | Nilai |
|--------|----------------|----|---------------|-------------|
| | | | | Tengah (Xi) |
| 1 | 75-77 | 1 | 3,33 | 76 |
| 2 | 78-80 | 5 | 16,67 | 79 |
| 3 | 81-83 | 8 | 26,67 | 82 |
| 4 | 84-86 | 9 | 30,00 | 85 |
| 5 | 87-89 | 4 | 13,33 | 88 |
| 6 | 90-92 | 3 | 10,00 | 91 |
| Jumlah | | 30 | 100 | 501 |

Data variabel (Y) atau terikat yaitu hasil belajar siswa yang sudah mendapatkan mata pelajaran instalasi tenaga listrik, yaitu data sekunder yang diperoleh dari nilai UAS instalasi tenaga listrik. jumlah sampel yaitu 30 orang. Berdasarkan data hasil penelitian untuk variabel hasil belajar siswa didapat skor terendah 75 dan skor tertinggi 92. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 83,8, kemudian nilai tengah yaitu 84, dan nilai modus sebesar 85. Dengan menggunakan statistika tersebut dapat diperoleh banyak kelas sejumlah 6 dengan interval panjang kelas yaitu 2,83 yang dibulatkan menjadi 3.

Hasil Self Regulated Learning

Berikut adalah distribusi frekuensi *Self Regulated Learning* yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

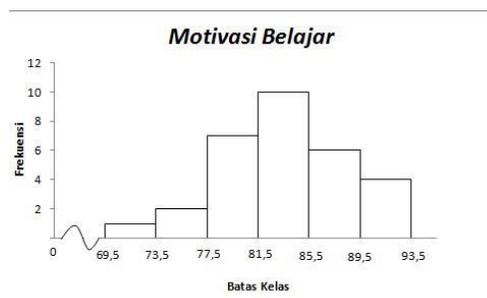
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data *Self Regulated Learning*

| No | Kelas Interval | F | F relatif (%) | Nilai Tengah (Xi) |
|----|----------------|----|---------------|-------------------|
| 1 | 79-86 | 1 | 3,33 | 82,5 |
| 2 | 87-94 | 4 | 13,33 | 90,5 |
| 3 | 95-102 | 5 | 16,67 | 98,5 |
| 4 | 105-110 | 9 | 30,00 | 106,5 |
| 5 | 111-118 | 6 | 20,00 | 114,5 |
| 6 | 119-126 | 5 | 16,67 | 122,5 |
| | Jumlah | 30 | 100 | 615 |

Data variabel X1 atau variabel bebas yang pertama yaitu pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) siswa, yaitu data primer yang diperoleh dari siswa yang mengisi 31 pernyataan. Sampel yang mengisi instrumen tersebut sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel *self regulated learning* didapat hasil skor terendah 79 dan skor tertinggi 126. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 109, kemudian nilai tengah yaitu 107,3, dan nilai modus sebesar 109. Dengan menggunakan satistika tersebut dapat diperoleh banyak kelas sejumlah 6.

Hasil Motivasi Belajar

Berikut adalah distribusi frekuensi Motivasi Belajar yang dapat dilihat pada dan Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Histrogram Motivasi Belajar

Data variabel X2 atau variabel bebas yang kedua yaitu motivasi belajar siswa yaitu data

primer yang diperoleh dari siswa yang mengisi 21 pernyataan. Sampel yang mengisi instrumen tersebut sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel motivas belajar siswa didapat hasil skor terendah 70 dan skor tertinggi 93. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 83,43, kemudian nilai tengah yaitu 84, dan nilai modus sebesar 79. Dengan menggunakan statistika tersebut dapat diperoleh banyak kelas sejumlah 6 dengan interval panjang kelas yaitu 4.

Uji Normalitas

Berikut adalah perhitungan uji normalitas *Self Regulated Learning* dan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Uji Normalitas

| | <i>Self Regulated Learning</i> | Motivasi Belajar | Hasil Belajar |
|-----------------------|--------------------------------|------------------|---------------|
| DK = n-1 | 5 | 5 | 5 |
| Nilai χ^2 tabel | 11,070 | 11,070 | 11,070 |
| Nilai χ^2 hitung | 1,717 | 1,062 | 1,217 |

Berdasarkan tabel 4.4 untuk variabel *self regulated learning* dihitung menggunakan rumus (3.11) dan didapatkan χ^2 hitung = 1,717, sedangkan χ^2 tabel = 11,070, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$. Karena χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel *self regulated learning* berdistribusi normal, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21.

Berdasarkan tabel 4.4 untuk variabel motivasi belajar dihitung menggunakan rumus (3.11) dan didapatkan χ^2 hitung = 1,062, sedangkan χ^2 tabel = 11,070, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$. Karena χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel motivasi belajar berdistribusi normal, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 22.

Berdasarkan tabel 4.4 untuk variabel hasil belajar dihitung menggunakan rumus (3.11) dan didapatkan χ^2 hitung = 1,217, sedangkan χ^2 tabel = 11,070, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$. Karena χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel hasil belajar siswa

berdistribusi normal, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 23.

Uji Linieritas

Berikut adalah perhitungan uji Linieritas motivasi menjadi guru dengan nilai keterampilan mengajar mahasiswa PKM yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Uji Linieritas

| Uji | N | F hitung | F Tabel | Ket |
|---|----|----------|---------|--------|
| Linieritas <i>Self Regulated Learning</i> dengan Hasil Belajar | 30 | 0,917 | 3,534 | Linier |
| Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar | 30 | 0,759 | 2,599 | Linier |

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,917 < 3,435$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa adalah linier, Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,759 < 2,599$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah linier.

Uji Hipotesis

1. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* didapat hasil perhitungan $ryx1 = 0,599$ bahwa nilai $ryx1$ berada pada tingkat hubungan yang cukup tinggi. Terlihat hasil analisis koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa $ryx1 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya Menghitung uji-t. ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(n-2) = 30 - 2 = 28$ sebesar 2,05 didapat thitung (3,95) \geq ttabel(2,05) maka terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa. Dan kemudian

Koefisien Determinasi = $ryx1^2 \times 100\% = 0,599^2 \times 100\% = 35,8\%$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran instalasi tenaga listrik ditentukan oleh kontribusi dari *self regulated learning* sebesar 35,8%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Setelah diketahui dua variabel tersebut berhubungan, maka dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya maka didapatkan persamaan regresi sederhananya yaitu : $Y' = 61,76 + 0,205X1$

2. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* didapat hasil perhitungan $ryx2 = 0,519$, bahwa nilai $ryx2$ berada pada tingkat hubungan yang cukup tinggi, terlihat hasil analisis koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa $ryx2 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya Menghitung uji-

t. ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk $(n-2) = 30 - 2 = 28$ sebesar 2,05 didapat thitung (3,20) \geq ttabel (2,05) maka terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Koefisien Determinasi = $ryx2^2 \times 100\% = 0,519^2$

$\times 100\% = 26,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran instalasi tenaga listrik ditentukan oleh kontribusi dari motivasi belajar siswa sebesar 26,9%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Setelah diketahui dua variabel tersebut berhubungan, maka dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, dengan menggunakan rumus (3.18) yang dapat dilihat pada lampiran 33, maka didapatkan persamaan regresi sederhananya yaitu : $Y' = 51,46 + 0,387X2$

3. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment* didapat hasil perhitungan $ryx1x2 = 0,618$, bahwa nilai $ryx1x2$ berada pada tingkat hubungan yang tinggi, terlihat hasil analisis koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa $ryx1x2 \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang positif antara *self*

regulated learning dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya menguji signifikan koefisien korelasi ganda menggunakan uji-F. dengan melakukan perhitungan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang = 2 dan derajat kebebasan penyebut = 27, dengan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 192) : Diketahui $F_{tabel} = 3,35$. perhitungan uji signifikan ini menggunakan rumus (3.19) didapat hasil dari perhitungannya adalah $F_{hitung} = 8,34$. Dengan hasil ini maka $F_{hitung}(8,34) \geq F_{tabel}(3,35)$ dan artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Koefisien Determinasi = $ryx1x2 \times 100\% = 0,618^2 \times 100\% = 38,2\%$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variansi hasil belajar siswa ditentukan oleh kontribusi dari *self regulated learning* dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar sebesar 38,2%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Setelah diketahui ketiga variabel tersebut berhubungan, maka dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya, untuk menghitung persamaan regresi 3 variabel yaitu menggunakan persamaan regresi ganda, menggunakan rumus (3.19) yang dapat dilihat pada lampiran 34, dan didapatkan hasil dari perhitungan persamaan regresi ganda yaitu : $Y' = 6,267 + 0,109X1 + 0,862X2$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi dengan hasil pengujian koefisien korelasi didapat $ryx1 = 0,599$, uji signifikansi koefisien didapat $t_{hitung}(3,95) \geq t_{tabel}(2,05)$ dengan kontribusi sebesar 35,8 %.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Instalasi Tenaga

Listrik kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi dengan hasil pengujian koefisien korelasi didapat $ryx2 = 0,519$, uji signifikansi koefisien didapat $t_{hitung}(3,20) \geq t_{tabel}(2,05)$ dengan kontribusi sebesar 26,9 %.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik kelas XII di SMK Patriot 1 Bekasi dengan hasil pengujian koefisien korelasi didapat $ryx1x2 = 0,618$. Dan setelah semua mempunyai hubungan yang positif dilakukan uji signifikansi, dalam hal ini peneliti menggunakan uji f untuk mengetahui signifikan atau tidaknya. setelah melalui perhitungan, maka di dapatkan hasil $F_{hitung} = 8,34$. Nilai ini lebih besar dari $F_{tabel} = 3,35$. Yang artinya mempunyai hubungan yang positif dan signifikan antar variabel.

Maka bisa disimpulkan bahwa hubungan antara *self regulated learning* dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Saran

1. Siswa diharapkan sadar akan pentingnya pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*), sehingga siswa mampu mengatur dirinya dalam membuat perencanaan belajar, kemudian pelaksanaan belajar dan selanjutnya melakukan evaluasi hasil belajar serta memotivasi dirinya sendiri agar mendapat hasil belajar yang maksimal.
2. Siswa juga harus bisa menumbuhkan motivasi belajar didalam dirinya, karena motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini berkaitan dengan seberapa kuat tekad, kemauan, serta niat siswa dalam mengikuti serta melaksanakan proses belajar agar hasil belajar bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boshuizen Henny P.A, Bromme Rainer, dan Gruber Hans. 2004. *Professional Learning: Gaps and Transitions On The Way From*

- Novice To Expert*. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Brekel, Henk Van, *et al.* , 2000. *Lesson From Based On Learning*. New York: OxfordUniversity Press.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*.Semarang: IKIP SemarangPress.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HamzahB, Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Nicol, David J. 2006, hal.202. “*Formative Assessment and Self Regulated Learning: A Model and Seven Principles Of Good Feedback Practice*”, Published in *Studies in Higher Education*.
- Nilson, Linda B. 2013. *Creating Self-Regulated Learners*. USA: StylusPublishing, LLC.
- Nistor, Nicolae, *et al.* 2003. *Toward The Virtual University: International OnlinePerspectives*. USA: Information Age Publishing.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Schunk, Dale H dan Zimmerman Barry. J. 2008. *Motivation and Self-Regulated Learning*. New York:Laurence Erlbaum Associates.
- Uden, Lorna dan Beaumont Chris. 2006. *Technology and Problem Based Learning*. USA:Information Science Publishing.
- Wangid,Muhammad Nur. 2004. “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Self Regulated Learning*”, *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zimmerman, Barry J. “*A Social Cognitive View Of Self Regulated Academic Learning*”, *Journal Of Educational Psychology*. Vol. 81, hal. 330.

